

Literature Review: Pengaruh *Massage Effleurage* Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Persalinan Normal

Ernawati¹, Ratna^{2,*}, Rostin³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar

ns.ratna@stikesnh.ac.id

*corresponding author

Tanggal Pengiriman: 13 September 2020, Tanggal Penerimaan: 19 Desember 2020

Abstrak

Massage effleurage merupakan metode nonfarmakologi yang dapat mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif. Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya pengaruh *massage effleurage* terhadap pengurangan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada persalinan normal. Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review*. Artikel di kumpulkan melalui data base Pubmed dan Google scholar dengan menggunakan kata kunci (Nyeri, Persalinan normal, *Massage Effleurage*). Kriteria artikel yang di gunakan adalah yang di publikasikan pada tahun 2011-2020. Hasil tinjauan literature review menunjukkan ada pengurangan nyeri setelah di berikan *massage effleurage* yang dapat menstimulasi serabut taktil pada kulit yang mengakibatkan gerbang nyeri tertutup sehingga korteks serebri tidak menerima sinyal nyeri dan intensitas nyeri berkurang. Kesimpulan berdasarkan hasil literature review yaitu *Massage effleurage* dapat menstimulasi serabut taktil dikulit sehingga sinyal nyeri dapat dihambat.

Kata Kunci: nyeri; persalinan normal; *massage effleurage*

Abstract

Effleurage massage is a non pharmacological method that can reduce labor pain during the active phase of labor. The purpose of this study was to determine the effect of *effleurage* massage on reducing the pain level of labor during the first stage of the active phase normal labor. The studi uses systematic literature review design. Articles Were collected through the Pubmed and Google Scholar database using keywords (Stage, Normal delivery, *Massage Effleurage*). The criteria for the articles used are those published 2011-2020. The results of the literature review show that there is pain reduction after giving the *effleurage* massage method which can stimulate tactile fibers in the skin resulting in closed pain gates so that the cerebral cortex does not receive pain signal and the pain intensity is reduced.

Keywords: stage; normal labor; *massage effleurage*

PENDAHULUAN

Persalinan normal menurut WHO adalah persalinan dengan presentasi janin belakang kepala yang berlangsung secara spontan dengan lama persalinan dalam batas normal, berisiko rendah sejak awal persalinan hingga partus dengan masa gestasi 37 sampai 42 minggu (Herinawati, 2019)

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2016, sebanyak 303.000 kematian ibu terjadi di seluruh dunia. Kematian wanita usia subur di negara miskin diperkirakan sekitar 25-50% penyebabnya adalah masalah kesehatan, persalinan, dan nifas (WHO, 2017).



AKI masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Menurut laporan World Health Organization (WHO), tahun 2016 beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Sahara 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup (Italia, 2019).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. Hal ini merupakan tantangan yang cukup berat bagi Pemerintah Indonesia. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan AKI di Negara Asia lainnya (Said, 2019).

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir (Saragih, 2018). Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan 37-42 minggu, dimana janin dilahirkan secara spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Herinawati, 2019).

Kala I persalinan adalah permulaan kontraksi persalinan sejati, yang ditandai oleh perubahan serviks yang progresif yang diakhiri dengan pembukaan lengkap (10 cm) pada primigravida kala I yang berlangsung kira-kira 13 jam, sedangkan pada multigravida kira-kira 7 jam. Kemajuan persalinan pada kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan, berat, dan kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri, dalam fase ini kebanyakan ibu merasakan sakit yang hebat karena kegiatan rahim mulai lebih aktif. Pada fase ini kontraksi semakin lama, semakin kuat, dan semakin sering yang dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan pada ibu bersalin kala I bisa berdampak meningkatnya sekresi adrenalin. Salah satu efek adrenalin adalah kontraksi pembuluh darah sehingga suplai oksigen ke janin menurun. (Suriani, 2019).

Salah satu metode untuk mengurangi nyeri persalinan yang sering dilakukan adalah pijat. Salah satu jenis pijat adalah *efflurage massage* yaitu suatu gerakan dengan mempergunakan seluruh permukaan tangan melekat pada bagian-bagian tubuh yang digosok dengan ringan dan menenangkan. *Massage effleurage* bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, menghangatkan otot abdomen, dan meningkatkan relaksasi fisik dan mental. *Massage effleurage* merupakan teknik relaksasi yang aman, mudah, tidak perlu biaya, tidak memiliki efek samping dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain. Tindakan utama *effleurage massage* merupakan aplikasi dari teori Gate Control yang dapat “menutup gerbang” untuk menghambat perjalanan rangsang nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada sistem saraf pusat (Intan Gumilang Pratiwi, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lietarature review tentang pengaruh *massage efflurage* terhadap pengurangan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada persalinan normal.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Systematic literature review* (SLR) juga disebut Tinjauan pustaka sistematis dengan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*). Proses pengumpulan referensi dan jurnal-jurnal penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa artikel atau jurnal. Data base yang di gunakan yaitu menggunakan *Google Scholar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Sintesis Grid Hasil Penelitian

Studi/Author	Tempat penelitian	Populasi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian/ Alat Ukur	Hasil Penelitian
Pengaruh <i>Effleurage Massage</i> terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi Tahun 2019 Herinawati, Titik Hindriati, Astrid Novilda (2019)	Jambi	Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin kala I fase aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh <i>Effleurage Massage</i> terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi	Penelitian ini menggunakan desain penelitian adalah penelitian <i>quasi experimental design</i> dengan rancangan yang digunakan adalah pretest-posttest one group design	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari 30 responden di dapatkan data pengaruh <i>effleurage massage</i> terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif diperoleh hasil bahwa rata-rata nyeri responden mengalami penurunan setelah dilakukan massage. Hal ini membuktikan bahwa <i>effleurage massage</i> dapat menurunkan respon nyeri persalinan dari skala nyeri berat menjadi nyeri sedang dan skala nyeri sedang menjadi nyeri ringan
Pengaruh <i>massage effleurage</i> terhadap tingkat nyeri kala I fase aktif di Rumah sakit Bara-baraya Makassar Sukmawati (2019)	Makassar	Populasi penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang berada di Puskesmas Bara Baraya Makassar	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh <i>massage effleurage</i> terhadap tingkat nyeri kala I fase akti di Rumah sakit Bara-baraya Makassar	Penelitian ini menggunakan desain penelitian bersifat kuantitatif yaitu <i>Quasi Eksperimental</i> dengan <i>Pre and Post Test Without Control</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden, yang mengalami nyeri ringan kala I fase aktif sebanyak 26 orang (8,12%), nyeri sedang sebanyak 4 orang (12,5%) dan nyeri berat sebanyak 2 orang (6,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> , maka didapatkan nilai Z sebesar -2,273 dengan nilai p 0,018 < α 0,05

Tabel 1. Sintesis Grid Hasil Penelitian

Studi/Author	Tempat penelitian	Populasi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian/ Alat Ukur	Hasil Penelitian
Efektifitas <i>masase effleurage</i> terhadap pengurangan sensasi nyeri persalinan ibu pada primipara. Fatmawati, farizka, puspita arifiani (2017)	Malang	Populasi pada penelitian ini yaitu semua ibu primipara yang bersalin di Pustu Poto'an Laok periode bulan Mei 2012..	Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi efektifitas <i>masase efflurage</i> terhadap pengurangan rasa nyeri persalinan pada ibu primipara.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen. Dengan melakukan Pengukuran awal rasa nyeri sebelum diberikan <i>masase efflurage</i> dan pengukuran Setelah Intervensi (Perlakuan dengan <i>masase efflurage</i>	Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 orang responden didapatkan bahwa nyeri persalinan sebelum <i>masase efflurage</i> nyeri sedang 62,5%. Sedangkan setelah <i>masase efflurage</i> menjadi nyeri ringan 62,5%. Hasil uji statistik menunjukkan H1 diterima yaitu $\rho < \alpha$.
<i>Massage effleurage</i> terhadap tingkat nyeri kala I fase aktif Sri Handayani (2016)	Yogyakarta	Populasi dalam penelitian ini yaitu semua responden (100%) berusia antara 20 tahun sampai 35 tahun	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat nyeri kala 1 fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan <i>massage effleurage</i> , serta perubahan tingkat nyeri	Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode kuantitatif eksperimental, dengan menggunakan pendekatan <i>One group pretest-posttest design</i> .	Berdasarkan hasil penelitian dari responden di dapatkan perubahan nyeri pada kala I fase aktif, yaitu sebelumnya ada 15 responden (53, 2%) menjadi 14 responden (50%) dengan nyeri tingkat sedang, dan 12 responden (39,3%) dengan nyeri berat menjadi dua responden dengan nyeri berat 7,1(%).
Pengaruh <i>massage effleurage</i> terhadap nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I fase aktif di Rumah sakit ibu dan anak Sinta Bandar Lampung Venita Nita Andryani Rika, Lidya Aryanti (2014)	Bandar Lampung	Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu inpartu kala I fase aktif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sinta Bandar Lampung / usia 25-30	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh <i>massage effleurage</i> terhadap nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I fase aktif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sinta Bandar Lampung Tahun 2014	Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan rancangan penelitian adalah Quasi Eksperimen dengan pendekatan <i>One group pretest - posttest design</i> .	Hasil penelitian uji statistik didapatkan nilai p value = $(0,000) < \alpha (0,05)$, yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan nyeri persalinan sebelum dan sesudah dilakukan <i>massage effleurage</i> , sehingga dapat disarankan agar para tenaga kesehatan mengupayakan <i>massage effleurage</i> untuk mengatasi nyeri persalinan pada kala I fase aktif.

Massage Effleurage adalah teknik pemijatan berupa usapan lembut, lambat, dan panjang atau tidak putus-putus. Teknik ini menimbulkan efek relaksasi. Dalam persalinan, *effleurage* dilakukan dengan menggunakan ujung jari yang lembut dan ringan. Lakukan usapan dengan ringan dan tanpa tekanan kuat, tetapi usahakan ujung jari tidak lepas dari permukaan kulit.

1. Pada artikel pertama menunjukkan bahwa pengaruh *massage effleurage* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif diperoleh hasil bahwa rata-rata nyeri responden mengalami penurunan setelah dilakukan *massage*. Hal ini membuktikan bahwa *effleurage massage* dapat menurunkan respon nyeri persalinan dari skala nyeri berat menjadi nyeri sedang dan skala nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Secara statistic ada perbedaan yang signifikan dengan nilai sig (2-tailed) hitung $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *effleurage massage* terhadap nyeri kala I fase aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Bidan Mandiri Latifah Kota Jambi Tahun 2019.
2. Artikel ke-dua menunjukkan bahwa dari 32 responden, yang mengalami nyeri ringan kala I fase aktif sebanyak 26 orang (8,12%), nyeri sedang sebanyak 4 orang (12,5%) dan nyeri berat sebanyak 2 orang (6,3%) dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, maka didapatkan nilai Z sebesar -2.273 dengan nilai $p < 0.018 < \alpha < 0.05$. Dengan demikian ada pengaruh *massage efflurage* terhadap tingkat nyeri kala I fase aktif di Puskesmas Bara Baraya Makassar.
3. Artikel ke-tiga menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah *masase efflurage* terhadap pengurangan sensasi rasa nyeri persalinan terdapat perubahan derajat nyeri persalinan yang awalnya nyeri sedang (62,5%) menjadi nyeri ringan (37,5%). Sehingga dengan dilakukan uji beda *Wilcoxon Match Pair Test* dengan $\alpha(0,05)$ yang menghasilkan $p = 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha$, maka H_0 ditolak yang berarti H_a diterima berarti *masase efflurage* efektif terhadap pengurangan sensasi rasa nyeri persalinan pada ibu primipara.
4. Artikel ke-empat menunjukkan responden yang mengalami penurunan tingkat nyeri sejumlah 26 (92,9%) responden, dan yang mengalami tingkat nyeri tetap dua (7,1%) responden. Dengan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan *massage effleurage*, yaitu sebelum dilakukan *massage effleurage* sebesar 5,9642, dan rata-rata tingkat nyeri sesudah dilakukan *massage effleurage* sebesar 3,6071. Hasil analisa uji *Wilcoxzon*, menunjukkan bahwa pemberian *massage effleurage* terhadap ibu inpartum kala 1 fase aktif, berpengaruh signifikan terhadap tingkat nyeri ibu inpartum kala 1 fase aktif.
5. Artikel ke-lima menunjukkan bahwa dengan dilakukannya *massage effleurage* pada ibu inpartu kala 1 fase aktif memberikan pengaruh terhadap pengurangan intensitas nyeri persalinan yang terlihat dari hasil post-tets intensitas nyeri persalinan mengalami pengurangan dibandingkan dengan hasil pretest. Pengurangan intensitas nyeri persalinan tersebut dapat dilihat dari pengurangan yang signifikan, dari skor evaluasi sesudah dilakukan *massage effleurage* dengan adanya perbedaan pada rata-rata (8,25 menjadi 6,00), skor maksimal (9 menjadi 7), skor minimal (7 menjadi 5)

Berdasarkan hasil dari ke-lima artikel penelitian di atas didapatkan bahwa sebelum di lakukan *massage effleurage* sebagian besar ibu bersalin merasakan nyeri berat 53%, dan nyeri sedang 47% pada persalinan Kala I fase aktif. Kemudian setelah di berikan *massage effleurage* terjadi penurunan respon nyeri persalinan kala I fase aktif di dapatkan sebagian besar 57% yang merasakan nyeri ringan, dan 33% masih merasakan nyeri sedang, dan hanya sebagian kecil (10%) yang merasakan nyeri berat, di karenakan ibu dengan primipara yang belum memiliki

pengalaman dalam melahirkan, sehingga timbul ketakutan dan kecemasan yang dapat merangsang keluarnya hormone stress dalam jumlah besar yang mengakibatkan timbulnya nyeri persalinan yang lama dan berat.

Nyeri persalinan kala I fase aktif diakibatkan oleh kontraksi rahim yang mulai adekuat terjadi 3-5 kali dalam 10 menit dengan lama kontraksi antara 30-60 detik. Gerakan kontraksi rahim menyebabkan otot-otot dinding rahim mengkerut, menjepit pembuluh darah, vagina dan jaringan lunak di sekitarnya merenggang, sehingga terasa nyeri. Keadaan mental ibu (ketakutan, cemas, khawatir atau tegang) serta hormone prostaglandin yang meningkat sebagai respon terhadap stress. Intensitas nyeri selama kala I fase aktif ini diakibatkan oleh kekuatan kontraksi dan tekanan yang dibangkitkan.

Kala I persalinan dimulai ketika telah tercapainya kontraksi uterus dengan frekuensi, intensitas dan durasi yang cukup untuk menghasilkan pendataran dan dilatasi serviks yang progresif. Kala I persalinan selesai ketika serviks sudah membuka lengkap (sekitar 10cm) sehingga memungkinkan kepala janin lewat, oleh karena itu kala I persalinan disebut stadium pendataran dan dilatasi serviks. Ada beberapa kemajuan serviks kala I yaitu, Fase laten, atau fase pembukaan yang sangat lambat dari 0 sampai 3 cm yang membutuhkan waktu \pm 8 jam, kemudian Fase aktif, yaitu fase pembukaan yang lebih cepat yang terdiri dari Fase akselerasi (fase percepatan) Dari pembukaan 3 cm sampai 4 cm umumnya berlangsung selama 2 jam. Fase ini merupakan fase persiapan menuju fase berikutnya. Kemudian fase aktif berikutnya yaitu Fase dilatasi maksimal Fase ini merupakan waktu ketika dilatasi serviks meningkat dengan cepat. Dari pembukaan 4 cm menjadi 9 cm selama 2 jam. Normalnya pembukaan serviks pada fase ini konstan yaitu 2- 3 cm perjam untuk multipara dan 1-2 cm per jam untuk primipara. Dan fase selanjutnya yaitu Fase deselerasi Fase ini merupakan akhir fase aktif dimana dilatasi serviks dari 9 cm menuju pembukaan lengkap (10 cm). dilatasi serviks pada fase ini kembali menjadi lambat rata-rata 1 cm per jam pada primipara namun pada multipara lebih cepat.

Menurut Asumsi peneliti pada pembahasan dari masing-masing artikel di atas, dimana membahas terkait pengaruh *massage effleurage* terhadap pengurangan tingkat nyeri kala I fase aktif pada persalinan normal. Terdapat solusi untuk mengurangi nyeri kala I fase aktif dengan memberikan metode nonfarmakologi yaitu *massage effleurage* yang merupakan pemberian pijatan pada abdomen dalam bentuk stimulasi kulit yang digunakan selama proses persalinan dalam menurunkan nyeri secara efektif. Pada pemberian *massage effleurage* ini dilakukan dengan memberikan sentuhan halus pada bagian kulit abdomen dengan teknik usapan menggunakan satu tangan dan dua tangan, jari-jari tangan melakukan usapan ringan, tegas dan konstan dengan cara gerakan melingkari abdomen, dimulai dari abdomen bagian bawah di atas simpisis pubis, mengarah ke samping perut, terus ke fundus uteri kemudian turun ke umbilicus dan kembali ke perut bagian bawah di samping simpisis pubis. *Massage effleurage* menstimulasi serabut taktil dikulit sehingga sinyal nyeri dapat dihambat. Stimulasi kulit dengan *effleurage* ini menghasilkan pesan yang dikirim lewat serabut A- delta serabut yang menghantarkan nyeri cepat, yang mengakibatkan gerbang nyeri tertutup sehinggal korteks serebri tidak menerima sinyal nyeri dan intensitas nyeri berubah/berkurang.

Berdasarkan hasil analisa diperoleh gambaran nyeri persalinan setelah di *massage* selama \pm 20-30 menit. Setelah dilakukan *massage effleurage* respon nyeri yaitu sebagian besar 57% yang merasakan nyeri ringan, dan 33% masih merasakan nyeri sedang, dan hanya sebagian kecil (10%) yang merasakan nyeri berat. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemberian

massage effleurage dapat menutup gerbang atau menghambat impuls nyeri sehingga hanya sedikit rasa nyeri yang dihantarkan ke system saraf pusat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *effleurage massage* merupakan salah satu metode penanggulangan nyeri non farmakologi untuk mengurangi atau meringankan nyeri. teknik pemijatannya berupa usapan lembut, lambat, dan panjang atau tidak putus-putus. Teknik ini menimbulkan efek relaksasi. Dalam persalinan *effleurage* dilakukan dengan menggunakan ujung jari yang lembut dan ringan. Lakukan usapan dengan ringan dan tanpa tekanan kuat, tetapi usahakan ujung jari tidak lepas dari permukaan kulit.

Berdasarkan data yang di dapatkan bahwa pada penelitian terkait pemberian *massage effleurage* terhadap pengurangan nyeri di dapatkan perubahan nyeri setelah di lakukan *massage effleurage* dari tingkat nyeri berat menjadi nyeri sedang atau nyeri ringan. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh *massage effleurage* terhadap pengurangan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada persalinan normal.

SIMPULAN

Hasil literatur yang di riview sebanyak 5 artikel, terkait dengan Pengaruh *Message Effleurage* terhadap pengurangan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada persalinan normal. Dapat di simpulkan bahwa ada perubahan nyeri setelah dilakukan *massage effleurage* yang merupakan pemberian pijatan pada abdomen dalam bentuk stimulasi kulit yang digunakan selama proses persalinan dalam menurunkan nyeri secara efektif. *Massage effleurage* menstimulasi serabut taktil dikulit sehingga sinyal nyeri dapat dihambat. Stimulasi kulit dengan *effleurage* ini menghasilkan pesan yang dikirim lewat serabut A- delta serabut yang menghantarkan nyeri cepat, yang mengakibatkan gerbang nyeri tertutup sehingga korteks serebri tidak menerima sinyal nyeri dan intensitas nyeri berubah/berkurang. Sehingga pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh pemberian *massage effleurage* terhadap tingkat pengurangan nyeri kala I fase aktif pada persalinan normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. D. (2019). Gambaran Tingkat Nyeri Pada Ibu Dalam Persalinan Kala I Pembukaan 5-10 Cm Di Ruang Kamar Bersalin Rumah Sakit Fatima Parepare. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*, 6(1).
- Ana Amalia, E. M. (2012). Jenis Persalinan Dengan Skala Nyeri Involusi Uterus Masa Nifas Di Rsud Prof. Dr. Soekandar Mojosari Mojokerto. *Hospital Majapahit*, 4(2), 102–121.
- Aspar, H., & Harun, A. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keberhasilan Induksi Persalinan Di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 3(2).
- Fatmawati, F. P. A. (2017). Efektifitas Masase Efflurage Terhadap Pengurangan Sensasi Rasa Nyeri Persalinan Pada Ibu Primipara. *Journal Of Issues In Midwifery*, 1(2), 42–49.
- Herinawati, Titik Hindriati, A. N. (2019). Pengaruh Effleurage Massage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida Dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 590–601. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V19i3.764>
- Intan Gumilang Pratiwi, M. W. D. (2019). Studi Literatur : Metode Non Farmakologis Mengurangi Nyeri Persalinan Dengan Menggunakan Efflurage Massage. *Jurnal Kesehatan*,

- 12(1), 141–145.
- Italia, N. P. J. (2019). *Perbedaan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Massage Effluarage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Tahun 2019*. (9), 67–77.
- Lala Budi Fitriana, Venny V. (2017). Pengaruh Massage Effleurage Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester Iii. *Midwifery Journal (Bemj)*, 1–6.
- Muh. Said, Dkk. (2019). Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Melalui Peran Keluarga Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 49–58. <https://doi.org/10.33221/jikes.V18i2.222>
- Nita, V., Rika, A., & Aryanti, L. (2014). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Sinta Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 8(4), 192–197.
- Sadat, H. Z., Forugh, F., Maryam, H., Nosratollah, M. N., & Hosein, S. (2016). The Impact Of Manual Massage On Intensity And Duration Of Pain At First Phase Of Labor In Primigravid Women. *International Journal Of Medicine Research*, 1(4), 16–18. Retrieved From www.Medicinesjournal.Com
- Saragih, H. S. (2018). The Effect Of Effleurage Massage To Pain Intensity Of First Stage Labor In Inpartu Mothers At Linez Clinic Of Gunungsitoli In 2018. *Jurnal Ilmiah Pannmed Yang*, 14(2).
- Sri Handayani. (2016). Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Kala 1 Fase Aktif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 07(02), 122–132.
- Sukmawati. (2019). No Title pengaruh Massage Efflurage Terhadap Tingkat Nyeri Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Bara Baraya Makassar. *Jikkhc*, 03(02), 2–7.
- Suriani, Ela Nuraini, N. A. S. (2019). Pengaruh Teknik Massage Back-Effleurage Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Di Klinik Bersalin Kurnia Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(1), 24–29.